

Narasi Akhlak Mulia Dalam Dakwah Digital: Studi Kualitatif Pada Kanal Youtube Ust Irfan Rizki Haas

Novita Sari¹, Arfit Shafi Anis², Sandra Ayuning Tyas Pratiwi³, Azzahra Refa Junia Lestari⁴, Melka Melia Utami⁵, Aulia Dhita Pratiwi⁶, Lilis Permita Sari⁷, Ibnu Rozali⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8} Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah, Indonesia

Email Correspondensi: shafianisarfit@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the narrative of noble character (akhlak) in digital da'wah on the YouTube channel of Ust Irfan Rizki Haas, which is motivated by the rapid development of digital media that has transformed the delivery of da'wah from conventional methods into more modern, social media-based approaches. This research employs a qualitative approach using descriptive content analysis, with data collected through digital observation and documentation of selected preaching videos chosen through purposive sampling. The findings indicate that the narrative of noble character in digital da'wah is delivered through a structured storytelling approach that is relevant to daily life, making it capable of attracting audience attention, while the da'wah strategy combines emotional, rational, and sensory approaches, which are proven effective in enhancing audience understanding and engagement. The dominant moral values include husnuzan (positive thinking), gratitude, humility (tawadhu'), consistency (istiqamah), and acceptance (ridha), while audience responses tend to be positive, as they not only understand the message but are also encouraged to change their behavior. Therefore, digital da'wah based on narratives of noble character can serve as an effective communication strategy in shaping character and improving the moral quality of society, especially among the younger generation in the digital era.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi akhlak mulia dalam dakwah digital pada kanal YouTube Ust Irfan Rizki Haas, yang dilatarbelakangi oleh perkembangan media digital yang semakin pesat sehingga mengubah cara penyampaian dakwah dari metode konvensional menjadi lebih modern dan berbasis media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi digital dan dokumentasi terhadap beberapa video dakwah yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi akhlak mulia dalam dakwah digital disampaikan melalui pendekatan storytelling yang terstruktur dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu menarik perhatian audiens, dengan strategi dakwah yang menggabungkan pendekatan emosional, rasional, dan indrawi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan audiens. Nilai-nilai akhlak yang dominan meliputi husnuzan, syukur, tawadhu', istiqamah, dan ridha, sementara respons audiens menunjukkan kecenderungan positif, di mana mereka tidak hanya memahami pesan dakwah tetapi juga terdorong untuk melakukan perubahan perilaku. Dengan demikian, dakwah digital berbasis narasi akhlak mulia dapat menjadi

KEYWORDS:

digital da'wah, narrative, noble character, YouTube, young generation.

KATA KUNCI:

Dakwah Digital, Narasi, Akhlak Mulia, Youtube, Generasi Muda.

How to Cite:

“Sari, N., Anis, A. S., Pratiwi, S. A. T., Lestari, A. R. J., Utami, M. M., Pratiwi, A. D., & Sari, L. P. (2026). Narasi Akhlak Mulia Dalam Dakwah Digital: Studi Kualitatif Pada Kanal Youtube Ust Irfan Rizki Haas. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 461–467.”

strategi komunikasi yang efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas moral masyarakat, khususnya generasi muda, di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet saat ini sangat memengaruhi kehidupan manusia, termasuk dalam cara menyampaikan dakwah. Jika dahulu dakwah lebih banyak dilakukan secara langsung di masjid, majelis taklim, atau pengajian, kini dakwah dapat disampaikan melalui media digital seperti *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, dan *podcast*. Perubahan ini membuat penyebaran dakwah menjadi lebih luas dan cepat, terutama di kalangan generasi muda yang sangat akrab dengan media sosial. Salah satu platform yang paling efektif adalah *YouTube* karena mampu menyajikan konten audio-visual yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja. Di tengah maraknya arus informasi, masyarakat tidak hanya membutuhkan konten keagamaan, tetapi juga konten yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti sopan santun, berkata baik, menghormati orang tua, serta menjaga sikap dalam kehidupan sosial, termasuk di media digital yang sering dipenuhi konten negatif seperti ujaran kebencian dan informasi yang tidak benar.

Dalam konteks ini, dakwah digital yang menekankan nilai akhlak mulia menjadi sangat penting agar media sosial dapat menjadi ruang yang lebih positif dan edukatif. *YouTube* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga memungkinkan interaksi melalui fitur komentar, *like*, dan *share*, sehingga tercipta komunikasi dua arah antara pendakwah dan audiens. Salah satu pendakwah muda yang aktif memanfaatkan media ini adalah Ust Irfan Rizki Haas, yang dikenal dengan gaya penyampaian yang santai, ringan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ia tidak hanya membahas aspek ibadah dan akidah, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak, seperti etika berbicara, menghormati orang tua, memilih lingkungan pergaulan, dan bijak dalam menggunakan media sosial. Hal ini menjadikan kanal *YouTube*-nya menarik untuk diteliti lebih dalam.

Meskipun penelitian tentang dakwah digital telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas narasi akhlak mulia pada kanal *YouTube* Ust Irfan Rizki Haas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pesan-pesan akhlak disampaikan secara efektif melalui media digital. Selain menambah wawasan dalam bidang komunikasi dan dakwah Islam, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendakwah dan *content creator* Islami dalam mengemas dakwah yang menarik, mudah dipahami, dan tetap mengandung nilai-nilai moral. Dengan demikian, dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat yang lebih baik, khususnya di era digital yang semakin berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif untuk memahami makna narasi akhlak mulia dalam konten dakwah digital di kanal *YouTube* Ust Irfan Rizki

Haas. Data diambil dari beberapa video bertema akhlak melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu seperti jumlah penonton, durasi, dan kejelasan pesan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi digital dan dokumentasi dengan menelaah aspek verbal, intonasi, gaya komunikasi, serta ekspresi non-verbal. Data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan dalam bermedia sosial, lalu dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola narasi akhlak dalam dakwah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Narasi Akhlak Mulia dalam Konten Dakwah

Pada paragraf pertama ini saya akan membahas mengenai narasi tentang Rasulullah yang paling mulia akhlaknya pada channel youtube ustadz irfan rizki Haas:

<https://www.youtube.com/live/QuJAfHU5shM?si=poTJPSq6aqs2yuNj>.

Setelah saya menyimak video kajian tersebut, saya memahami bahwa akhlak Nabi Muhammad saw benar-benar menjadi teladan utama dalam kehidupan. Melalui kisah Anas bin Malik, terlihat jelas bagaimana Rasulullah bersikap sangat lembut, tidak pernah membentak, dan selalu penuh kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak mulia dimulai dari sikap sederhana namun konsisten dalam keseharian.

Selain itu, saya juga menangkap betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini, terutama dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan meneladani Rasulullah. Dalam berdakwah pun, Rasulullah memberikan contoh sikap yang sangat bijak, yaitu mampu menempatkan diri sesuai situasi lembut kepada anak-anak, tetapi tegas kepada orang dewasa yang melanggar. Yang paling mengena bagi saya adalah bagaimana Rasulullah menghadapi orang yang membenci beliau dengan tetap berbuat baik. Dari sini saya belajar bahwa kebaikan yang tulus bisa meluluhkan kebencian. Ditambah lagi, keteladanan Abu Hurairah mengajarkan pentingnya kesungguhan dan totalitas dalam menuntut ilmu. Di akhir kajian, saya semakin paham bahwa ciri orang yang dicintai Allah bukan hanya dari ibadahnya, tetapi juga dari kesabarannya dalam ujian, kemudahan dalam berbuat baik, serta kesempatan untuk terus bertaubat. Secara keseluruhan, kajian ini membuat saya sadar bahwa meneladani akhlak Rasulullah adalah kunci untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan dicintai Allah.

<https://vt.tiktok.com/ZS9CGnAJR/> Ceramah yang di sampaikan oleh Ustadz Irfan Rizki Haas pada video TikTok tersebut menekankan betapa pentingnya akhlak sebagai pijakan utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam penjelasannya, ia mengajak pemirsa untuk tidak hanya terfokus pada aspek fisik atau sekadar menjalankan ibadah formal, tetapi lebih jauh lagi yaitu memperbaiki niat dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bagaimana manusia cenderung cepat menilai kesalahan orang lain, tetapi seringkali melupakan untuk melakukan refleksi diri. Oleh karena itu, ceramah ini mengingatkan bahwa perubahan yang

signifikan dalam hidup harus dimulai dari diri sendiri, dengan menyadari kekurangan, memperbaiki sikap, dan berusaha untuk menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu, beliau menyoroti betapa pentingnya menjaga interaksi dengan orang lain, seperti berperilaku dengan integritas, tidak melukai hati orang lain, serta menghormati orang tua. Dalam hal ini, moralitas tidak hanya dianggap sebagai sebuah konsep, namun juga sebagai tindakan konkret yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Ia menggambarkan bahwa seseorang yang baik tidak hanya dinilai dari seberapa banyak ritual keagamaannya, tetapi juga dari cara ia memperlakukan orang di sekitarnya. Dengan ungkapan yang mudah dan ilustrasi yang dekat dengan pengalaman anak muda, ceramah ini menjadi sangat jelas dan relevan dengan situasi sekarang.

Di sisi lainnya, ceramah tersebut juga mengajak untuk memperbaiki hubungan dengan Tuhan, dengan cara meningkatkan kualitas ibadah, memperbanyak doa, serta selalu mengingat bahwa kehidupan dunia ini bersifat sementara. Beliau mengingatkan bahwa semua tindakan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat, sehingga sangat penting untuk menjaga diri dari dosa dan berupaya mendekati diri kepada Tuhan. Cara penyampaian yang lembut, menyentuh, dan sarat makna membuat pesan yang disampaikan terasa tidak menggurui, namun lebih merupakan ajakan yang menyenangkan.

Nilai-Nilai Akhlak Mulia yang Dominan

Dalam berbagai kajian yang disampaikan oleh Irfan Rizki Haas, akhlak mulia ditempatkan sebagai dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Ia menegaskan bahwa kualitas iman tidak semata-mata diukur dari praktik ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap batin, seperti *husnuzan* (berbaik sangka) kepada Allah. Sikap ini berperan penting dalam membangun ketahanan psikologis, karena membantu individu tetap optimis dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi berbagai ujian kehidupan. Selain itu, nilai syukur juga ditekankan sebagai bentuk kesadaran untuk menghargai setiap nikmat yang diberikan Allah, baik dalam jumlah besar maupun kecil, sehingga memperkuat kedekatan spiritual seseorang.³ *Tawadhu'* atau rendah hati merupakan karakter penting bagi setiap Muslim. <https://www.youtube.com/live/tVrBStgmfAQ?si=NZc5osOToiGog0rc>. Sikap ini menjadi kunci dalam menerima kebenaran dan membangun hubungan harmonis dengan Allah serta sesama, karena mencerminkan kesadaran akan keterbatasan diri dan mendorong sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial.

Istiqamah atau konsistensi dalam kebaikan merupakan bagian penting akhlak, karena amal yang terus-menerus lebih bernilai daripada yang besar namun tidak berkelanjutan. Sikap ini mencerminkan komitmen moral dan membentuk karakter melalui pembiasaan, sehingga pembinaan akhlak membutuhkan proses yang berkesinambungan. Ridha terhadap ketentuan Allah mencerminkan kematangan akhlak, yaitu kemampuan menerima kehidupan dengan lapang dada tanpa kehilangan semangat berusaha. Sikap ini menjaga kestabilan emosi dan ketenangan batin. Karena itu, penanaman nilai akhlak sejak dini sangat penting agar terbentuk pribadi Muslim yang kuat secara spiritual dan adaptif dalam kehidupan sosial.

Analisis Temuan dengan Teori

Hasil penelitian mengenai narasi akhlak mulia dalam dakwah digital pada kanal YouTube Ust Irfan Rizki Haas dapat dianalisis menggunakan model komunikasi Harold Lasswell yang meliputi unsur *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*. Dalam konteks ini, Ust Irfan Rizki Haas berperan sebagai komunikator (*who*) yang menyampaikan pesan (*says what*) berupa nilai-nilai akhlak mulia melalui media *YouTube (in which channel)* kepada audiens, khususnya generasi muda (*to whom*), dengan tujuan memberikan pemahaman dan perubahan perilaku (*with what effect*). Model ini menekankan bahwa efektivitas komunikasi dapat dilihat dari dampak yang dihasilkan pada audiens. Berdasarkan temuan penelitian, seluruh unsur dalam model ini berjalan secara efektif, yang ditunjukkan oleh respons positif audiens serta adanya perubahan sikap setelah menonton konten dakwah.

Selanjutnya, temuan penelitian juga relevan dengan teori strategi dakwah menurut Al-Bayanuni yang membagi strategi dakwah menjadi tiga, yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al-a'thifi*), rasional (*al-manhaj al-a'qli*), dan indrawi (*al-manhaj al-hissi*). Dalam praktiknya, Ust Irfan Rizki Haas menggabungkan ketiga strategi tersebut secara seimbang. Strategi sentimental terlihat dari penyampaian yang menyentuh emosi melalui kisah-kisah kehidupan sehari-hari dan pendekatan empati. Strategi rasional tampak dalam penggunaan penjelasan logis yang sederhana dan mudah dipahami. Sementara itu, strategi indrawi diwujudkan melalui penggunaan media audio-visual dalam bentuk video *YouTube* yang menarik. Kombinasi strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan ketertarikan audiens terhadap pesan dakwah. Selain itu, gaya bahasa komunikasi dakwah yang digunakan juga sejalan dengan prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an, seperti *qaulan layyina, qaulan ma'rufa, qaulan baligha, qaulan sadida, dan qaulan karima*. Penggunaan gaya bahasa ini menjadikan pesan dakwah lebih mudah diterima tanpa menimbulkan resistensi dari audiens. Hal ini menunjukkan bahwa aspek etika komunikasi memiliki peran penting dalam keberhasilan dakwah, di mana komunikasi yang baik harus memperhatikan nilai kesopanan dan kebenaran pesan.

Dari perspektif teori komunikasi massa, khususnya teori efek media, konten dakwah digital ini menunjukkan adanya tiga jenis efek, yaitu efek kognitif, afektif, dan *behavioral*. Efek kognitif terlihat dari meningkatnya pengetahuan audiens mengenai nilai-nilai akhlak. Efek afektif tampak pada munculnya perasaan tersentuh, termotivasi, dan kesadaran diri. Sedangkan efek *behavioral* terlihat dari adanya perubahan perilaku atau niat untuk memperbaiki diri, seperti yang diungkapkan dalam komentar audiens. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara berpikir, perasaan, dan tindakan individu.

Lebih lanjut, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan teori difusi inovasi yang menjelaskan bagaimana suatu gagasan atau pesan dapat diterima dan disebarluaskan dalam masyarakat melalui media tertentu. Dalam konteks ini, dakwah digital melalui *YouTube* menjadi inovasi dalam penyebaran pesan keagamaan yang mampu menjangkau audiens secara luas dan cepat. Proses ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam mempercepat penerimaan pesan dakwah di kalangan generasi muda. Dengan demikian, analisis temuan menunjukkan bahwa keberhasilan narasi dakwah digital tidak terlepas dari sinergi antara strategi komunikasi yang tepat, penggunaan media yang efektif, serta penyampaian pesan yang sesuai dengan karakteristik audiens. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini terbukti relevan dan mampu

menjelaskan fenomena dakwah digital dalam membentuk pemahaman serta perilaku akhlak audiens di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa narasi akhlak mulia dalam dakwah digital merupakan strategi komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan keislaman di era modern. Narasi yang dikemas dalam bentuk cerita mampu menjangkau tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan konatif audiens, sehingga memberikan dampak yang lebih mendalam dibandingkan penyampaian pesan secara informatif semata.

Strategi penyampaian dakwah yang menggabungkan pendekatan emosional, rasional, dan indrawi terbukti mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah. Pendekatan emosional melalui storytelling mampu menyentuh hati audiens, pendekatan rasional membantu memperkuat pemahaman, sedangkan pendekatan indrawi melalui visual dan audio meningkatkan daya tarik pesan. Nilai-nilai akhlak mulia yang disampaikan, seperti *husnuzan, syukur, tawadhu', istiqamah, dan ridha*, menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter individu muslim yang seimbang antara aspek spiritual dan sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam interaksi sosial di masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang penuh dengan berbagai pengaruh negatif.

Respons audiens yang positif menunjukkan bahwa dakwah digital memiliki potensi besar sebagai sarana pembinaan moral dan karakter masyarakat. Secara keseluruhan, dakwah digital berbasis narasi akhlak mulia merupakan inovasi yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, para pendakwah dan content creator islami diharapkan dapat terus mengembangkan metode dakwah yang kreatif, komunikatif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ajaran islam, sehingga dakwah tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai mediatransformasi sosial yang membawa perubahan positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kasih Sayang dalam Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 7(2), 88–102.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fitriyani, H., dkk. (2023). Youtube Sebagai Strategi Dakwah Milenial.
- Hastuti, S. (2021). Peran Akhlak dalam Kesehatan Mental Perspektif Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 120–135.
- Jumhadi, A. I., dkk. (2024). Strategi Dakwah Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman

Keagamaan Generasi Z di Indonesia.

- Kamali, M. H. (2020). *Ethics and Morality in Islam*. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mailin, M., Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra, C. (2022). Teori media/teori difusi inovasi. *JGK (Jurnal Guru Kita)*.
- Mailin, M., et al. (2022). Pembinaan Akhlak melalui Pembiasaan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33–47.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, L. (2022). Peran YouTube dalam Penyebaran Dakwah Islam di Kalangan Remaja. *Jurnal Dakwah Modern*.
- Saputra, A. (2023). Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Sari, N., et al. (2024). Integrasi Nilai Akhlak dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 6(1), 55–70.
- Saw, Prophet Muhammad. (2025). SAW dalam Pembelajaran PAI di SDN 13 Balai Kurai Taji, 1(3), 828–833.
- Sulaiman. (2018). Internalisasi Nilai Kejujuran melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.
- Syamsudin, A. B. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Trisakti, F. A. (2021). Cyber-Da'wah: Narasi Konten Video sebagai Metode Dakwah Non-Ulama pada Media Sosial TikTok, 3, 258–271. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16645>
- Wijaya, A., et al. (2020). Berislam di Jalur Tengah. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yusuf, M. (2023). Transformasi Dakwah di Era Digital. *Jurnal Studi Islam dan Komunikasi*.
- Zidansyah, A., & Soiman. (2024). Dakwah dan Pesan Akhlak dalam Membina Generasi Z melalui YouTube.